DIALEKTIKA
Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial

Volume 6 Nomor 2 (September 2021) 109– 119
P-ISSN: ***2502-4094***
E-ISSN: ***2598-781X***
DOI: https://doi.org/10.36636/dialektika.v6i2.745
http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/dialektika

ANALISIS PROFITABILITAS PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Aurel Julanda Happy Pridya[a,*], Nurjanti Takarini[b], Ira Wikartika[c]

[a,b,c] Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN" Jawa Timur, Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya, Indonesia

[*]**aurel.julanda@gmail.com**

ABSTRACT

Profitability was the ratio that measures the ability of a company to generate and develop the profit in a certain period. The changes of profitability generally influenced by some factors, which: capitals, asset quality, rentability, and liquidity. The purpose of this study is to determine the capitals, asset qualities, rentability, and likuidity can influence the profitabilities of conventional banks that listed on Indonesian Stock Exchange. The population in this study were the conventional banks that listed on Indonesian Stock Exchange, the samples were taken by purposive sampling method, the criteria of samples are conventional banks which listed for three times consecutive from 2017 - 2019. It obtains with a 40's conventional banks for the sample. Data that used in this study including secondary data and quantitative, which sourced from conventional banks annual report from 2017-2019 in Indonesian Stock Exchange website. The instrument trials were analyzed by multiple linier regression. The result of this study showed that capitals and rentability significant influence on profitability, while asset quality and likuidity did not significantly influence on profitability.
Keywords: Capitals; Asset Qualities; Rentability; Liquidity; Profitability

ABSTRAK

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah permodalan, kualitas aset, rentabilitas, dan likuiditas dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bagi perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, dengan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel, dengan kriteria bank umum konvensional yang *listing* selama tiga tahun berturut-turut dalam periode 2017-2019 sehingga diperoleh sampel sebanyak 40 bank umum konvensional. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan bersifat kuantitafif, dengan sumber data berupa laporan tahunan bank umum konvensional periode 2017-2019 yang dapat diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dalam teknik pengumpulan datanya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permodalan dan rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan kualitas aset dan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
Kata Kunci: Permodalan; Kualitas Aset; Rentabilitas; Likuiditas; Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki fungsi sebagai perantara keuangan *(financial intermediary)* antara pihak kelebihan dana (*surplus* dana*)* dengan pihak yang kekurangan dana *(defisit* dana*)*. Karena peran tersebut, kinerja perbankan juga berpengaruh besar terhadap dunia perekonomian maupun sistem keuangan di Indonesia (Pinasti & Mustikawati, 2018). Sumbayak & Manda (2020) berpendapat tujuan utama dari kegiatan operasional bank yaitu memaksimalkan profitabilitas yang diperoleh.

Tingkat kesehatan bank perlu dipertahanakan dan/atau ditingkatkan supaya kepercayaan yang telah diberikan oleh masyarakat kepada bank tetap terjaga. Bank dengan kinerja yang baik mengindikasikan bank tersebut dalam keadaan yang sehat. Laporan keuangan bank yang bersangkutan merupakan indikator utama yang akan menghasilkan rasio-rasio keuangan yang dapat dianalisis untuk mengetahui tingkat kesehatan dan perkembangan suatu bank umum (Harun, 2016).

Menurut Dewi (2017) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktivanya untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas menunjukkan kemampuan modal bank dalam memperoleh keuntungan. *Return on Assets* merupakan rasio yang sering digunakan untuk menilai laba atau profitabilitas karena Bank Indonesia lebih mengutamakan penilaian profitabiltias terhadap aset yang dimiliki suatu bank (Susanto & Kholis, 2016).

Tabel 1 *Return on Assets* Perbankan Umum Konvensional 2017-2019 yang Terdaftar pada BEI.

Return on Assets (%)			
Tahun	2017	2018	2019
Total	37,35	39,96	21,93
Rata-rata	0,89	0,95	0,55
Pertumbuhan		0,07	-0,42

Sumber: www.idx.co.id (sumber diolah)

Tabel di atas dapat diketahui bahwa profitabilitas perbankan umum konvensional pada tahun 2019 mengalami penurunan yang terlihat dari *Return on Assets* 2019 lebih rendah dari *Return on Assets* 2017 dan 2018. Menurut Harun (2016) Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets*dipengaruhi beberapa faktor, yaitu: *Capital Adequacy Ratio* yang merupakan pengukuran permodalan, *Non Perfoming Loan* yang merupakan pengukuran dari kualitas aset, rentabilitas yang diukur dengan BOPO, dan likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio*.

Kegiatan operasional yang dilaksanakan oleh bank perlu memperhatikan aspek permodalan. Aspek permodalan bank dapat diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* karena menurut Susanto & Kholis (2016) *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang berhubungan dengan permodalan perbankan yang memperlihatkan kecukupan modal yang dimiliki bank yang dapat digunakan untuk mengatasi risiko kegagalan kredit yang bisa terjadi. Bank Indonesia telah menetapkan bahwa batas minimal untuk rasio *Capital Adequacy Ratio* yaitu 8%. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:529) semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki oleh bank mengindikasikan keuntungan bank semakin tinggi pula. Dengan kata lain, semakin

kecil risiko yang dimiki oleh bank, mengindikasikan semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh oleh Permatasari & Utiyati, n.d. (2018) dengan hasil *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Namun, hal tersebut bertentangan dengan penelitian Sumbayak & Manda(2020) dengan hasil *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kualitas aset merupakan penilaian kondisi aset serta kecukupan dalam manajemen risiko kredit (Utami & Tasman, 2020). *Non perfoming loan* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kecakapan bank dalam melindungi risiko pengembalian kredit oleh debitur sehingga dapat digunakan untuk mengukur kualitas aset (Dewi, 2017). Bank Indonesia telah menetapkan batas maksimal rasio *Non Perfoming Loan* adalah 5%. Menurut Pinasti & Mustikawati (2018), apabila sebuah bank memiliki rasio *Non Perfoming Loan* yang terlalu tinggi dapat menyebabkan kesehatan bank terganggu yang akan mempengaruhi kinerja bank karena tingginya kredit macet yang memiliki kemungkinan tidak tertagih. Bank dengan tingkat kredit macet yang tinggi mengakibatkan pendapatan yang diterima tertunda sehingga profitabilitas dapat mengalami penurunan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sumbayak & Manda, (2020) dengan hasil *Non Perfoming Loan* mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Pinasti & Mustikawati (2018) yang menyatakan *Non Perfoming Loan* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Rentabilitas dapat digunakan untuk menilai tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang diperoleh bank yang bersangkutan (Anjani et al., 2019). Dewi (2017) menjelaskan bahwa BOPO dapat digunakan untuk mengukur efesiensi kinerja suatu bank. Rasio BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Bank Indonesia telah menetapkan bahwa bank dapat dikatan sehat apabila memiliki rasio BOPO ≤ 96%. Susanto & Kholis (2016) berpendapat semakin rendah rasio BOPO mengindikasikan semakin efisien dan semakin baik kesehatan suatu bank. Sinung et al., (2016) menjelaskan semakin tinggi rasio BOPO mengakibatkan penurunan profitabilitas. Hal tersebut didukung oleh dengan penelitian Sumbayak dan Manda (2020) yang menunjukkan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Namun, tidak didukung oleh penelitian Susanto & Kholis (2016) yang menunjukan hasil bahawa BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Likuiditas adalah sebuah proses pengendalian dari alat-alat likuiditas yang mudah ditunaikan untuk memenuhi kewajiban bank yang harus segera dipenuhi (Siahaan & Asandimitra, 2016). Krisdianto dan Takarini, (2020) berpendapat bahwa *Loan to Deposit Ratio* memiliki guna sebagai rasio penilaian likuiditas bank dengan cara membagi semua kredit yang telah disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga. Bank Indonesia telah menetapkan batas bawah *Loan to Deposit Ratio* targer sebesar 78% dengan batas atas sebesar 92%. Bank dengan rasio *Loan to Deposit Ratio*

lebih dari batas atas yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia mengindikasikan bahwa total kredit yang sudah disalurkan kepada kreditur telah melebihi dana yang dihimpun. Dengan *Loan to Deposit Ratio* yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan bank mengalami kesulitan likuiditas. Bank dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* dibawah batas yang telah ditetapkan mengindikasikan bahwa bank tidak dapat menyalurkan kembali seluruh dana yang telah dikumpulkan dengan baik. Apabila bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang dihimpun berjumlah lebih banyak, akan menyebabkan bank mengalami kerugian (Sinung et al., 2016). Pada penelitian Sumbayak & Manda, (2020) memperoleh hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Namun, tidak didukung oleh Pinasti dan Mustikawati (2018) menunjukkan hasil yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten yang dilakukan oleh Permatasari & Utiyati (2018), Sumbayak & Manda (2020), Pinasti & Mustikawati (2018), Susanto & Kholis (2016), dan Sinung et al., (2016). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi kembali dengan berdasarkan data-data saat ini, apakah terdapat pengaruh permodalan, kualitas aset, rentabilitas, dan likuiditas terhadap profitabilitas.

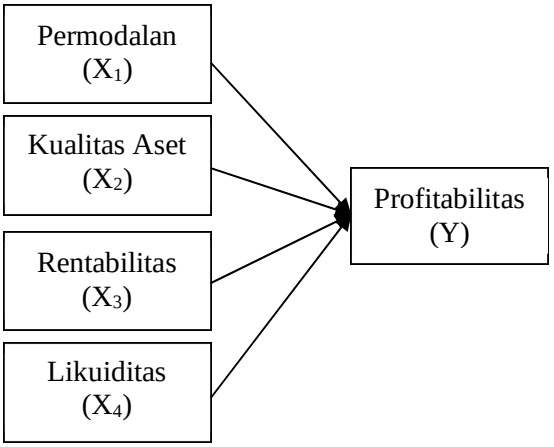

Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dengan kriteria:

1. Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017-2019.
2. Bank umum konvensional yang *listing* selama tiga tahun berturut-turut dalam periode 2017-2019.

Berdasarkan kriteria di atas dapat diperoleh sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 40 bank sehingga total obeservasi yang diperoleh sebanyak 120 (40×3). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan bersifat kuantitatif, dengan sumber data berupa laporan tahunan bank umum konvensional periode 2017-2019 yang dapat diakses melalui*website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dalam teknik pengumpulan datanya. Teknik analisis yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t (parsial), uji f (simultan), dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan menggunakan analisis linier berganda. Variabeldependen (Y) dalam penelitian ini adalah profitabilitas, dengan variabel independen (X) yaitu, permodalan, kualitas aset, rentabilitas, dan likuiditas. Persamaan yang dihasilkan dari analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

ROA = 6,219 - 0,053 CAR + 0,019 NPL – 0,055 BOPO – 0,001LDR + µi

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda tersebut adalah:

1. Nilai Konstanta sebesar 6,219 menunjukkan apabila variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio)* (X1), NPL (*Non Perfoming Loan)* (X2), BOPO (X3) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio)* (X4) besarnya nol atau konstan, maka nilai ROA *(Return On Assets)* bertambah sebesar 6,219 satuan.
2. Nilai koefisien regresi dari CAR (*Capital Adequacy Ratio)* (X1) sebesar -0,053 menunjukkan perubahan berlawanan arah antara CAR (*Capital Adequacy Ratio)* (X1) dengan ROA *(Return on Assets)* (Y), artinya apabila CAR (*Capital Adequacy Ratio)* (X1) naik satu satuan maka ROA *(Return on Assets)* (Y) akan turun sebesar 0,053 satuan. Demikian sebaliknya bila CAR (*Capital Adequacy Ratio)* (X1) turun satu satuan maka ROA *(Return on Assets)* (Y) perusahaan akan naik sebesar 0,053 satuan dengan asumsi variabel NPL (*Non Perfoming Loan)* (X2), BOPO (X3) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio)* (X4) adalah konstan.
3. Nilai koefisien regresi dari NPL (*Non Perfoming Loan)* (X1) 0,019 menunjukkan perubahan searah antara NPL (*Non Perfoming Loan)* (X1) dengan ROA *(Return On Assets)* (Y), artinya apabila NPL (*Non Perfoming Loan)* (X1) naik satu satuan maka ROA *(Return On Assets)* (Y) akan naik sebesar 0,019 satuan. Demikian sebaliknya bila NPL (*Non Perfoming Loan)*(X1) turun satu satuan maka ROA *(Return on Assets)* (Y) perusahaan akan turun sebesar 0,019 satuan dengan asumsi CAR (*Capital Adequacy Ratio)* (X1), BOPO (X3) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio)* (X4) adalah konstan.
4. Nilai koefisien regresi dari BOPO (X3) sebesar -0,055 menunjukkan perubahan berlawanan arah antara BOPO (X3) dengan ROA *(Return On Assets)*(Y), artinya apabila BOPO (X3) naik satu satuan maka ROA *(Return On Assets)*(Y) perusahaan akan turun sebesar 0,055 satuan dengan asumsi CAR (*Loan to Deposit Ratio)*(X1), NPL (*Non Perfoming*

Loan) (X2), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio)* (X4) adalah konstan.

5. Nilai koefisien regresi dari LDR (*Loan to Deposit Ratio)* (X4) sebesar -0,001 menunjukkan perubahan berlawanan arah antara LDR (*Loan to Deposit Ratio)* (X4) dengan ROA *(Return on Assets)* (Y), artinya apabila LDR (*Loan to Deposit Ratio)* (X4) naik satu satuan maka ROA *(Return on Assets)* (Y) perusahaan akan turun sebesar 0,001 satuan dengan asumsi CAR (*Capital Adequacy Ratio)* (X1), NPL (*Non Perfoming Loan)* (X2), dan BOPO (X3) adalah konstan.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Partial	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.219	.882		7.049	.000			
X1 = CAR	-.053	.010	-.362	-5.104	.000	-.430	.699	1.432
X2 = NPL	.019	.065	.029	.297	.767	.029	.589	1.698
X3 = BOPO	-.055	.009	-.636	-6.371	.000	-.526	.583	1.714
X4 = LDR	-.001	.005	-.016	-.203	.839	-.020	.982	1.018

a. Dependent Variable: Y = ROA

Hasil Uji Hipotesis:

Hasil uji Hipotesis tabel 2dapat dijelasakan sebagai berikut:

1. CAR (X1) berpengaruh negatif dan (nyata) terhadap ROA (Y), atau dapat diterima dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05.
2. NPL (X2) tidak berpengaruh positif dan (tidak nyata) terhadap ROA (Y), atau tidak dapat diterima dengan tingkat signifikan 0,0767 > 0,05.
3. BOPO (X3) berpengaruh negatif dan (nyata) terhadap ROA (Y), atau dapat diterima dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05.
4. LDR (X4) tidak berpengaruh negatif dan (tidak nyata) terhadap ROA (Y), atau tidak dapat diterima dengan tingkat signifikan 0,839 > 0,05.

Tabel 3 Hasil Uji F

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.685	4	15.921	16.497	.000[b]
	Residual	102.304	106	.965		
	Total	165.989	110			

a. Dependent Variable: Y = ROA

b. Predictors: (Constant), X4 = LDR, X2 = NPL, X1 = CAR, X3 = BOPO

Hasil Uji F

Hasil analisis Uji F (Uji Kecocokan model ini) menunjukkan hasil yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa alat analisis regresi berganda yang digunakan cocok atau dapat digunakan dengan tingakat signifikansi 0,000. Dalam penelitian ini menggunakan ANOVA menunjukkan angka F hitung = 16,497 dengan Signifikan 0,00 < 0,05, mengindikasikan perubahan keempat variabel CAR (X1), NPL(X2), BOPO (X3), dan LDR (X4) mampu menjelaskan perubahan variabel ROA (Y).

Koefisien Determinasi

Dari tabel 3 terlihat bahwa hasil perhitungan koefisien determinasi R^2 [lihat R Square 0,384] atau 38,4% koefisien determinasi artinya bahwa empat variabel mempunyai pengaruh terhadap ROA sebesar 38,4% sedang sisanya 61,6% [100% - 38,4%] dijelaskan oleh variabel selain variabel tersebut.

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

					Change Statistics		
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.619[a]	.384	.360	.98241	.384	.000	1.342

a. Predictors: (Constant), X4 = LDR, X2 = NPL, X1 = CAR, X3 = BOPO

b. Dependent Variable: Y = ROA

Pengaruh Permodalan terhadap Profitabilitas

Permodalan yang dihitung menggunakan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return on Assets*. *Return on Assets* memiliki nilai koefisien -0,053 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan perubahan berlawanan arah antara permodalan (X1) yang dihitung mengunakan *Capital Adequacy Ratio* dengan profitabilitas (Y) yang dihitung menggunakan *Return on Assets*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maulana & Titik, 2018) dan penelitian (Wulandari et al., 2018).

Hasil penelitian ini menyatakan Capital *Adequacy Ratio* yang tinggi akan mengakibatkan *Return on Assets* yang rendah. *Return on Assets* yang rendah merupakan akibat adanya penggunaan modal yang terlalu tinggi, namun tidak diikuti dengan profit yang tinggi. Bank yang memiliki nilai *Capital Adequacy Ratio* yang besar menunjukkan adanya dana yang menganggur karena penyaluran dana dalam bentuk kredit yang rendah. Kurangnya langkah pengalokasian dana kepada aset-aset akan mengakibatkan hilangnya kesempatan bank dalam mengingkatkan pendapatan yang akan menghasilkan profit seperti efek, obligasi pemerintahan, giro dan jenis aktiva lainnya (Maulana & Titik, 2018).

Pengaruh Kualitas Aset terhadap Profitabilitas

Kualitas aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. variabel kualitas aset (X2) yang diukur menggunakan *Non Perfoming Loan* memiliki nilai koefisien 0,019 dengan tingkat signifikan 0,767 > 0,05. Nilai koefisien regresi yang dimiliki oleh kualitas aset (X2) yang diukur menggunakan *Non Perfoming Loan* bertanda positif menunjukkan perubahan searah antara kualitas aset (X2) yang diukur menggunakan *Non Perfoming Loan* dengan profitabilitas (Y) yang diukur menggunakan *Return on Assets*.

Hal tersebut terjadi karena penyaluran kredit yang tinggi dengan diikuti kredit macet yang mengalami kenaikan serta kurangnya pengawasan bank dalam melakukan penyaluran kredit, sehingga kualitas aset yang diukur menggunakan *Non Perfoming Loan* tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Returnon Assets*. Bank harus memperhatikan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia mengenai penyaluran kredit, sehingga bank melakukan penyaluran kredit kepada nasabah dengan pengawasan yang ketat supaya tingkat kredit macet yang dimiliki bank dapat diperkecil. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinasti dan Mustikawati (2018) serta penelitian Susanto dan Kholis (2016) bahwa kualitas aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Rentabilitas terhadap Profitabilitas

Rentabilitas yang dihitung menggunakan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dihitung menggunakan *Return on Assets*. variabel rentabilitas memiliki nilai koefisien -0,055 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05. Nilai koefisien regresi yang dimiki oleh BOPO yang merupakan pengukuran dari rentabilitas (X3) bertanda negatif menunjukkan perubahan berlawanan arah antara BOPO yang merupakan pengukuran dari rentabilitas (X3) dengan *Return on Assets* yang merupakan pengukuran dari profitabilitas (Y).

Nilai koefisien yang negatif yang dimiliki oleh rentabilitas yang dihitung menggunakan BOPO mengindikasikan bahwa apabila terdapat peningkatan rentabilitas yang diukur menggunakan BOPO menunjukkan tingkat efisiensi yang mengalami penurunan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan. Bank yang memiliki kinerja yang semakin meningkat menunjukkan bank tersebut semakin efisien. Kinerja bank yang semakin meningkat dapat meningkatkan kepercayaan yang masyarakat berikan terhadap bank. Apabila kegiatan operasional yang dilakukan bank dapat berjalan dengan efisien (dalam hal ini rentabilitas rendah) akan meningkatkan pendapatan yang dihasilkan bank.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas dengan *proxy Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang menggunakan *proxy Return on Assets*. Variabel likuiditas dengan *Loan to Deposit Ratio* sebagai *proxy* memiliki nilai konstanta 0,001 dengan tingkat

signifikan 0,839 > 0,05. Nilai koefisien regresi yang dimiki oleh *Loan to Deposit Ratio* yang merupakan *proxy* dari likuiditas (X4) bertanda negatif menunjukkan perubaha yang berlawanan arah antara likuiditas (X4) dengan profitabilitas (Y).

Hasil tersebut mengindikasikan bank umum konvensional belum mampu menyalurkan dana pihak ketiga yang telah dihimpun dengan sepenuhnya untuk memaksimalkan kredit yang diberikan kepada masyarakat. Bank juga belum mampu menjalankan prinsip kehatian-hatian dalam memberikan kreditnya karena masih dapat dijumpai bank yang memiliki likuiditas yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* yang sangat tinggi hingga melebih ketentuan batas atas yang telat ditatapkan oleh Bank Indonesia mengenai *Loan to Deposit Ratio*. Peningkatan jumlah kredit yang dapat diberikan oleh bank belum tentu memiliki dampak bagi kesuksesan manajemen bank dalam mendapatakan profitabiltasnya. Penyaluran kredit yang terlalu tinggi akan berdampak pada meningkatnya risiko eksposur risiko yang dapat dihadapi oleh bank. Bank perlu lebih selektif dalam menyalurkan kredir kepada masyarakat, karena dengan adanya pemberian kredit yang tidak tepat dapat menimbulkan kredit bermasalah. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kenaikan dan penurunan likuiditas yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* tidak terlalu mempengaruhi *Return on Assets* yang merupakan *proxy* dari profitabilitas. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinasti dan Mustikawati (2018), penelitian Susanto dan Kholis (2016) serta penelitian (Irman & Wulansari, 2018).

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh paling besar bila dibandingkan dengan BOPO yang dapat dilihat dari tabel 2 bahwa *Capital Adequacy Ratio* mempunyai nilai koefisien -0,53, sedangkan nilai koefisien BOPO yaitu -0,55.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Permodalan memberikan kontribusi terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa permodalan yang tinggi maupun rendah akan memberikan dampak pada keputusan perusahaan terhadap profitabilitas.
2. Kualitas asest tidak memberikan kontribusi terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kualitas aset tidak memberikan dampak terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Rentabilitas memberikan kontribusi terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa rentabilitas yang tinggi

maupun rendah mampu akan memberikan dampak terhadap profitabilitas perusahaan.

4. Likuditas tidak memberikan kontribusi terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya likuiditas tidak memberikan dampak terhadap profitabilitas perusahaan.

Implikasi dari penelitian ini adalah permodalan dan rentabilitas memiliki pengaruh terhadap peningkatan dan penurunan profitabilitas perbankan. Perbankan harus memperhatikan pertumbuhan permodalan dan rentabilitas karena variabel tersebut terbukti memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan profitabiltias. Bank harus menjaga agar permodalan dan rentabilitas tidak terlalu tinggi agar diperoleh profitabilitas yang maksimal.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya berfokus pada empat variabel independen antara lain, permodalan, kualitas aset, BOPO, dan Likuiditas. Serta objek penelitian yang hanya melakukan pengamatan selama tiga tahun yaitu 2017-2019.

Bagi Penelitian yang serupa diharapkan dapat memperbarui periode penilaian, menggunakan perusahaan perbankan yang berbeda, dan menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, A. G., Susyanti, J., & Salim, M. A. (2019). PENGARUH KUALITAS ASET, LIKUIDITAS, RENTABILITAS, EFISIENSI OPERASIONAL, DAN SENSITIVITAS TERHADAP TINGKAT KECUKUPAN MODAL PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset Manajemen*, *08*(08), 218–230.

Dewi, A. S. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, *1*(3), 223–236. https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.55

Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, *4*(1), 67–82.

Irman, M., & Wulansari, V. (2018). Analysis of camel ratio effect on banking financial performance in banking company which listing in bei year 2011-2016. *Bilancia*, *2*(78), 182–194.

Krisdianto, D. H., & Takarini, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, *1*(2), 99–110. https://doi.org/10.38076/ideijeb.v1i2.10

Maulana, R., & Titik, F. (2018). PENGARUH CAR,LDR DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI PERBANKAN (STUDI PADA BANK UMUM NASIONAL DAN BANK SWASTA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016). *Universitas Telkom*, 2130–2138.

Permatasari, V. D., & Utiyati, S. (2018). Pengaruh npl, car, bopo dan ldr terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *7*(7), 1–19.

Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *7*(1). https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365

Siahaan, D., & Asandimitra, N. (2016). Pengaruh Likuiditas Dan Kualitas Aset TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM NASIONAL(STUDI PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014). *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Sinung, D., Wardiningsih, S. S., & Wibowo, E. (2016). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, *16*(1), 30–40.

Sumbayak, E. L., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank BUMN Periode 2008-2018). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, *3*(3), 327–341.

Susanto, H., & Kholis, N. (2016). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia. *Junrnal EBBANK*, *7*(1), 11–12.

Utami, P., & Tasman, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi Operasional, Kualitas Aset, dan Likuiditas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal EcoGen*, *3*(3), 385–399. http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index

Wulandari, R., Mas'ud, I., & Roziq, A. (2018). Pengaruh Profil Risiko, Tata Kelola dan Permodalan Terhadap Profitabilitas (Studi Bank Umum Konvensional periode 2012-2015). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, *5*(1), 88. https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i1.7743